

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MERIAS
WAJAH MENGGUNAKAN MAKE UP MELALUI MODEL *EXPLICIT*
INSTRUCTION BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS VIII SMPLB**

(Classroom Action Research di SLB YPPC Painan)

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



OLEH:

Marthila Wahyu Novita

18003018/2018

**PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2022

PERSETUJUAN SKRIPSI

MENINGKATKAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH
MENGUNAKAN MAKE UP MELALUI MODEL *EXPLICIT INSTRUCTION*

BAGI ANAK TUNARUNGU KELAS VIII SMP LB

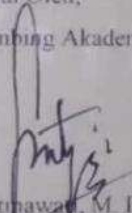
(*Classroom Action Research* di SLB YPPC Painan)

Nama : Marthila Wahyu Novita
NIM/BP : 18003018/2018
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2022

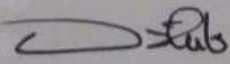
Disetujui Oleh,
Pembimbing Akademik

Mahasiswa


Dra. Fatmawati, M. Pd
NIP. 195601101985032009


Marthila Wahyu Novita
NIM. 18003018

Diketahui,
Kepala Departemen PLB FIP UNP

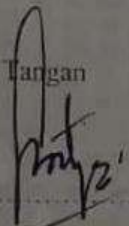
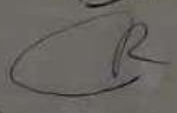
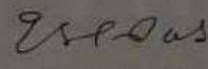

Dr. Nurhastuti, S.Pd. M.Pd
NIP. 196811251997022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Merias
Wajah Menggunakan Make Up Melalui Model *Explicit
Instruction* Bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB
(*Classroom Action Research di SLB YPPC PAINAN*)
Nama : Marthila Wahyu Novita
NIM : 18003018
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Oktober 2022

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Fatmawati, M.Pd.	1. 
2. Anggota	: Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd.	2. 
3. Anggota	: Grahita Kusumastuti, M.Pd.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marthila Wahyu Novita
NIM/BP : 18003018/2018
Departemen : Pendidikan Luar Biasa
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan
Judul : Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Merias
Wajah Menggunakan Make Up Melalui Model
Explicit Instruction Bagi Anak Tunarungu Kelas
VIII SMPLB (*Classroom Action Research di SLB*
YPPC PAINAN)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini adalah hasil dari karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian ditemukan bahwa penulisan skripsi ini hasil dari plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2022
Saya yang menyatakan




Marthila Wahyu Novita
NIM/BP.18003018/2018

ABSTRAK

Marthila Wahyu Novita. 2022. Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Merias Wajah Menggunakan Make Up Melalui Model *Explicit Instruction* Bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB (*Classroom Action Research di SLB YPPC Painan*). Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di SLB YPPC Painan pada guru kelas tunarungu VIII B. Guru menggunakan media visual dan praktek pembelajaran keterampilan merias wajah menggunakan make up yang tidak berkelanjutan berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam kelas VIII B dimana ada duaorang siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran keterampilan merias wajah menggunakan make up. Karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pelaksanaan dan mengetahui apakah model *explicit instruction* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan menggunakan make up bagi anak tunarungu kelas VIII SMPLB di SLB YPPC Painan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam bentuk kolaborasi peneliti dengan guru kelas. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, siklus I empat pertemuan dan siklus II tiga pertemuan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan tes perbuatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal siswa yaitu RK mendapatkan nilai 37% & dan MD mendapatkan nilai 35%. Setelah diberikan tindakan pada siklus I hasil yang diperoleh siswa yaitu RK mendapatkan nilai 58% dan MD mendapatkan nilai 54%. Pada pelaksanaan tindakan siklus II didapatkan hasil yang diperoleh siswa yaitu RK mendapatkan nilai 91% dan MD mendapatkan nilai 87%.

Kata Kunci : Pembelajaran Keterampilan Merias Wajah Menggunakan Make Up; Model *explicit instruction*; Tunarungu

ABSTRACT

Marthila Wahyu Novita. 2022. Improving the Learning of Makeup Skills Using Make Up Through the Explicit Instruction Model for Deaf Children in Class VIII SMPLB (Classroom Action Research at SLB YPPC Painan). Thesis. Faculty of Science Education. Padang State University.

This research was motivated by the problems that the researchers found at SLB YPPC Painan for the deaf class VIII B teacher. The teacher used visual media and the practice of learning makeup skills using unsustainable make-up had an impact on the low ability of students in class VIII B where there were two students. who have problems in learning makeup skills using make-up. Therefore, the purpose of this study was to determine the implementation process and to find out whether the explicit instruction model could improve the learning of make-up skills for deaf children of class VIII SMPLB at SLB YPPC Painan.

This study uses classroom action research which is carried out in the form of collaboration between researchers and classroom teachers. This study consisted of two cycles, the first cycle of four meetings and the second cycle of three meetings consisting of planning, action, observation and reflection. Data collection techniques used are observation, documentation, and action tests.

The results showed that the average initial ability of students, namely RK, got a score of 37% & MD got a score of 35%. After being given action in the first cycle, the results obtained by students are RK getting a score of 58% and MD getting a score of 54%. In the implementation of the second cycle of action, the results obtained by students were RK got a score of 91% and MD got a score of 87%.

Keywords: Learning Makeup Skills Using Make Up; explicit instruction model; Deaf

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam atas segala berkat, rahmat,, taufik dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Meningkatkan Pembelajaran Keterampilan Merias Wajah Menggunakan Make Up Melalui Model *Explicit Intruction* Bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB” di SLB YPPC Painan.

Penulisan skripsi ini diselesaikan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) di Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Skripsi ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang penulis temui di SLB YPPC Painan yaitu permasalahan dalam pembelajaran keterampilan merias wajah bagi anak tunarungu kelas VIII.

Skripsi ini dipaparkan dengan sistematika penulisan yang meliputi beberapa bagian. Bab I pendahuluan pada penelitian ini terdiri dari, latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, dan manfaat penelitian. Bab II kajian teori yang terdiri dari pengertian keterampilan menggunakan make up, hakikat model explicit instruction, hakikat anak tunarungu, penelitian yang relevan, dan kerangka penelitian. Bab III metode penelitian pada penelitian ini terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data. Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa kondisi awal, siklus I, siklus II, pembahasan antar siklus dan keterbatasan penelitian. Bab V penutup berupa kesimpulan dan saran.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapat banyak semangat, motivasi, inspirasi, bimbingan dan arah bantuan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan

meluangkan waktunya dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dalam kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Padang, Agustus 2022

Penulis

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan semangat, motivasi, inspirasi, bimbingan arahan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berjasa membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis ingin berterima kasih kepada :

1. Allah SWT. Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin dan ridho-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Almarhumah Mama tercinta, Mama Hj. Yusnidar, Ama.Pd, yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh yang Maha Kuasa pada 14 Oktober 2020 lalu, sebelum melihat puterinya mengenakan toga sebagaimana yang beliau impikan. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, dukungan, pengorbanan, dan nasehat serta atas doa-doa terbaik yang selalu beliau ucapkan demi keberhasilan anaknya sehingga penulis selalu diberikan kemudahan dan kelancaran melewati satu persatu tahapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Masa-masa akhir perkuliahan dan rangkaian skripsi ini merupakan bagian dari momen dimana masa yang begitu sulit dengan mama, terjadi begitu banyak hal yang akan menjadi pengalaman dan pelajaran serta kesan yang akan membekas di kehidupan selanjutnya. Skripsi ini merupakan persembahan dan pembuktian serta hadiah bentuk rasa cinta untuk almarhumah mama tercinta, semoga mama bangga dan tenang disana. Semoga mama dapat melihat kesuksesan atas pencapaian-pencapaian dalam kehidupan puterimu ini.
3. Papa tersayang, Bapak H. Mazlan, S.Pd, M.si terima kasih atas doa, cinta dan kasih sayang sebagai laki-laki pertama yang dicintai puterinya, serta rangkaian nasehat yang selalu menguatkan putrimu disetiap saat. Begitu banyak hari-hari penting yang terlewat sia-sia, setiap hari kelulusan putrimu ditiga jenjang sekolah, begitu juga hari disaat putrimu ini mengenakan toga diperkuliahan. Sebuah karya kecil ini merupakan persembahan, semoga anakmu ini bisa menjadi anak yang papa banggakan. Semoga doa papa senantiasa menyelimuti anakmu dalam meraih kesuksesan disetiap kehidupan yang bisa membahagiakan papa nantinya.

4. Abang dan kakak kandung yang terkasih Brigadir Andar Hutabrimen, S.H, Pratu Jimmy Fernandez, Indah Sosia Utami, M.Pd, Ghaniy Putri Ramadhani, Amd.Keb, terima kasih atas semangat dan selalu memberikan motivasi, perlindungan, bantuan kepada penulis. Terima kasih telah banyak berkorban dan saling berbagi perasaan, tidak membiarkan penulis sendirian melewati masa paling sulit, banyak tangis dan banyak duka yang memuncak setahun terakhir. Terima kasih banyak juga kepada adik kandung tersayang Luthfi Hakimi, tempat berkasih, bercanda, yang menjadi kekuatan dan sumber semangat penulis untuk mencapai banyak hal dan bisa bertahan menghapus kesedihan untuk terus bangkit dan melawan rasa ketakutan. Semoga kasih sayang selalu menyelimuti kita bersaudara dan semoga senantiasa saling menopang satu sama lain. Teruntuk keponakan tersayang Fayza Rianda, Hafika Rianda, Humaira Rianda, Assyifa Putri Arinda terima kasih untuk menjadi sumber bahagia dan semangat.
5. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. selaku kepala Departemen Pendidikan Luar Biasa dan Bapak Drs. Ardisal, M.Pd. selaku sekretaris Departemen Pendidikan Luar Biasa yang telah membantu memudahkan urusan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Dra. Fatmawati, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.
7. Ibu Hj. Armaini, S.Pd, M.Pd. dan Ibu Grahita Kusumastuti, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen Departemen Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat semasa perkuliahan, beserta seluruh staf dan pegawai Departemen Pendidikan Luar Biasa yang telah melayani dan membantu penulis dalam urusan perkuliahan.
9. Keluarga besar SLB YPPC Painan yang telah bersedia menerima dan membantu penulis, memberikan arahan dan dukungan agar penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan S1 ini.

10. Duta Putra Ilsa, terima kasih telah senantiasa meluangkan waktu dan selalu memberikan semangat dan nasehat untuk setiap permasalahan selama dua tahun terakhir. Dari waktu dua tahun semenjak almarhumah mama meninggal, terima kasih untuk selalu memberikan motivasi dan solusi, mengajarkan untuk senantiasa semangat menjalani hidup, mengontrol emosi, mengajarkan untuk dewasa, mengingatkan agar senantiasa ambisius untuk menggapai target dan impian termasuk menyelesaikan skripsi dan perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi salah satu sumber kebahagiaan, tempat berbagi tangis, tempat berkeluh kesah, dan tempat untuk berekspresi dan meluapkan segala emosi yang ada. Terima kasih untuk selalu menguatkan disaat keraguan pada diri sendiri muncul, terima kasih untuk setiap pelajaran yang diberikan. Terima kasih telah selalu menemani disetiap saat, menghibur, menjadi pendengar yang baik, menjadi penenang, serta begitu sabar mengajarkan banyak hal baik dalam kehidupan.
11. Aliansa Fitriani, terima kasih banyak telah menjadi saudari selama perkuliahan, yang selalu mau membantu penulis disetiap keadaan termasuk dalam tahap skripsi ini. Terima kasih banyak telah mau untuk selalu direpotkan, terima kasih telah menjadi sahabat yang selalu sigap disetiap keadaan. Terima kasih selalu mengajak penulis untuk berkuliner dan mengajak hiburan ke sana ke sini. Terima kasih telah memberikan waktu, uang, tenaga dalam membantu penyelesaian skripsi maupun permasalahan yang tengah dihadapi. Terima kasih karena selalu bersama-sama selama perkuliahan, dan menjadi saksi mata serta berperan dalam perkuliahan. Terima kasih juga kepada Desi Sri Muliani yang mau membantu, memotivasi, menemani penulis disetiap semester perkuliahan. Seseorang teman berdiskusi terkait tugas selama perkuliahan, teman berpacu selama perkuliahan, selalu mengingatkan untuk terus rajin dan semangat menyelesaikan setiap tugas dan urusan perkuliahan. Terima kasih juga telah jadi saudari diperkuliahan yang suaranya selalu membuat kehidupan seseorang yang penyendiri ini menjadi sedikit bersuara. Terima kasih banyak untuk setiap momen perkuliahan yang telah dilewati, semoga hubungan kita senantiasa terjaga kedepannya.
12. Enda Delva Syari, Istiqomah Aini, Fitri Yanti yang juga memberikan warna persahabatan semasa perkuliahan. Terima kasih telah memberikan beberapa momen yang berkesan semasa perkuliahan.

13. Teman-teman satu bimbingan, keluarga angkatan 2018 yang telah selesai maupun masih berjuang menyelesaikan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan dan saling berbagi ilmu semasa perkuliahan.
14. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah berperan serta dan membantu penulis hingga dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini.
15. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work. Thank you for not giving up in finishing college, thank you for fighting all depression, thank you for always being enthusiastic and strong, than you for trying. I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR iii

UCAPAN TERIMA KASIH..... v

DAFTAR ISI..... x

DAFTAR GRAFIK..... xii

DAFTAR BAGAN xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah 7

D. Batasan Masalah 8

E. Pertanyaan Penelitian..... 8

F. Tujuan Penelitian 9

G. Manfaat Penelitian 9

BAB II KAJIAN TEORI..... 11

A. Keterampilan Menggunakan Make Up 11

1. Pengertian Keterampilan..... 11

2. Tujuan Keterampilan..... 11

3. Pengertian Merias Diri Menggunakan Make Up 12

4. Bahan dan Alat Menggunakan Make Up 17

5. Langkah-langkah Menggunakan Make Up..... 21

B. Hakikat Model <i>Explicit Instruction</i>	22
1. Pengertian Model Pembelajaran	22
2. Jenis-jenis Model Pembelajaran.....	23
3. Pengertian Model <i>Explicit Instruction</i>	23
4. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Explicit Instruction</i>	24
5. Langkah-Langkah Model <i>Explicit Instruction</i>	25
C. Hakikat Anak Tunarungu	26
1. Pengertian Anak Tunarungu	26
2. Klasifikasi Anak Tunarungu	28
3. Karakteristik Anak Tunarungu.....	29
D. Penelitian Relevan.....	34
E. Kerangka Konseptual	35
 BAB III METODE PENELITIAN.....	 37
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	37
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian.....	40
D. Prosedur Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	45
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 49
A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Pelaksanaan Siklus I.....	50
2. Pelaksanaan Siklus II	60
B. Analisis Data.....	70
C. Pembahasan.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
 BAB V PENUTUP.....	 86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
 DAFTAR RUJUKAN	 88

LAMPIRAN.....	91
---------------	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Kemampuan Awal Anak Menggunakan Make Up.....	73
Grafik 2. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Pembelajaran Merias Wajah Menggunakan Make Up Melalui Model <i>Explicit Instruction</i> Pada Siklus I.....	75
Grafik 3. Rekapitulasi Nilai Keterampilan Pembelajaran Merias Wajah Menggunakan Make Up Melalui Model <i>Explicit Instruction</i> Pada Siklus II.....	77
Grafik 4. Rekapitulasi Kemampuan Awal, Siklus I, dan Siklus II Dalam Menggunakan Make Up.....	83

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Kerangka Konseptual	36
Bagan 2. Prosedur Penelitian	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bentuk Wajah.....	16
Gambar 2.2 Pelembap	17
Gambar 2.3 Foundation	17
Gambar 2.4 Bedak	18
Gambar 2.5 Pensil Alis	18
Gambar 2.6 Eyeshadow	18
Gambar 2.7 Eyeliner	19
Gambar 2.8 Maskara.....	19
Gambar 2.9 Lipstik	19
Gambar 2.10 Kapas Pembersih Muka	20
Gambar 2.11 Kuas Blush On	20
Gambar 2.12 Penjepit Bulu Mata	20
Gambar 2.13 Make Up Yang Telah Jadi	21

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Penelitian.....	91
Lampiran 2. Hasil Tes Kemampuan Awal Anak Tunarungu dalam Pembelajaran Keterampilan Merias Wajah Menggunakan Make Up.....	95
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	96
Lampiran 4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	100
Lampiran 5. Format Pedoman Observasi Guru.....	118
Lampiran 6. Format Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Siklus I	122
Lampiran 7. Format Pedoman Observasi Guru Siklus I	134
Lampiran 8. Format Penilaian Hasil Kemampuan Siswa Siklus II.....	156
Lampiran 9. Format Pedoman Observasi Guru Siklus II	172
Lampiran 10. Dokumentasi Penelitian	190

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan keterampilan merupakan program pendidikan yang mengasah kemampuan khusus yang dilaksanakan untuk peserta didik agar memiliki keahlian yang bisa digunakan untuk dirinya dan bekal hidup ditengah masyarakat. Program keterampilan dilaksanakan guna menumbuhkan kembangkan potensi yang disesuaikan dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik. Pendidikan keterampilan dikatakan berhasil apabila keterampilan bisa dikatakan produktif yakni menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai jual seperti kerajinan tangan, tata merias wajah, keterampilan memasak, keterampilan menari dan lainnya (Sulfanita & Zulmiyetri, 2018).

Pembelajaran keterampilan merias diri merupakan suatu aktivitas untuk mengubah penampilan dari bentuk asli yang sebenarnya dengan menggunakan alat bantuan bahan dan alat kosmetik yang biasanya disebut dengan make up (Fatmawati, 2012). Make up merupakan salah satu keterampilan yang produktif, karena menggunakan make up anak bisa merias diri untuk lebih cantik lagi datang ke acara resmi maupun non resmi, tidak hanya itu jika anak memiliki skil make up yang bagus tentu ia bisa membuka salon kecantikan dan merias orang-orang sekitar yang ada acara tertentu (Fatmawati, 2012). Jadi make up memiliki nilai jual tersendiri, sehingga dapat menambah penghasilan anak tunarungu nantinya. Dalam kurikulum sekolah untuk anak tunarungu, keterampilan memakai make up

masuk kedalam pembelajaran vokasional. Keterampilan memakai make up merupakan salah keterampilan yang proses penggunaannya tidak terlalu sulit, dimana alatnya mudah didapat. Make up telah banyak digunakan pada saat ini, di karenakan masyarakat sudah banyak menggunakan make up untuk berpergian dan acara tertentu. Manfaat dari make up tidak hanya untuk merias diri saja, tapi juga untuk keterampilan yang menghasilkan uang. Menggunakan make up tidak membutuhkan alat yang canggih, dalam proses penggunaan juga tidak terlalu rumit dan tidak memakan waktu yang lama serta biayanya juga murah, sehingga make up banyak di gunakan oleh kalangan atas hingga di kalangan menengah ke bawah. Oleh karena itu, banyak sekolah-sekolah termasuk sekolah luar biasa memberikan pembelajaran menggunakan make up sebagai keterampilan vokasional untuk anaknya.

Model pembelajaran merupakan suatu konteks ideal yang menjelaskan tentang cara pengelompokan pembelajaran yang terstruktur digunakan sebagai pedoman dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Indrawati, 2017). Pemilihan model pembelajaran yang tepat pada pembelajaran menggunakan make up akan berpengaruh terhadap efisiensi dan efektifnya suatu pembelajaran. Ada berbagai macam jenis model pembelajaran yang dapat digunakan dalam belajar menggunakan make up diantaranya yaitu model *explicit instruction*.

Model *explicit instruction* merupakan model pembelajaran langsung dengan sistem prosedural atau pertahap didalamnya terdapat kegiatan

demonstrasi, praktik, kerja kelompok dan lainnya. Model *explicit instruction* dinilai efektif dalam pengajaran keterampilan sehingga siswa bisa lebih cepat memahami dan menguasai keterampilan yang diberikan seperti menggunakan make up. Kelebihan dalam menggunakan model *explicit instruction* yaitu menekankan pada poin-poin penting dan melaksanakan urutan pembelajaran dengan tahap-tahapan sehingga dapat membuat peserta didik belajar lebih terarah dan dapat memaksimalkan tercapainya ketuntasan keterampilan baik dari segi proses pembelajaran keterampilan maupun hasil belajar peserta didik (More et al., 2015).

Peserta didik tunarungu merupakan peserta didik yang memiliki hambatan pendengaran sehingga memiliki keterbatasan dalam menerima informasi pada proses pembelajaran. Tunarungu merupakan mereka yang mengalami kerusakan dalam pendengaran sehingga mengakibatkan terjadinya gangguan dalam komunikasinya (Fatmawati, 2012). Prestasi yang dimiliki anak tunarungu biasanya rendah dikarenakan anak tunarungu sulit memahami pembelajaran yang diverbalkan. Karena itu anak tunarungu sulit untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga ia tidak bisa menggali bakat ataupun memaksimalkan intelegensi yang ia miliki.

Anak tunarungu sama seperti anak normal umumnya yang mempunyai kebutuhan-kebutuhan utama diantaranya yaitu kebutuhan untuk berekspresi. Kebutuhan untuk berekspresi anak tunarungu digunakan anak tunarungu untuk bisa mengemukakan pendapat yang bisa dipahami oleh orang lain dan untuk mengasah kepercayaan dirinya. Dalam mewujudkan

kebutuhan berekspresi anak tunarungu tersebut diwujudkan dalam SK Dirjen No. 10/D/KR//Tahun 2017 yang diterapkan mata pelajaran seni budaya dan prakarya anak tunarungu pada KD : 4.3 Menggunakan make up, sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik dituntut untuk mampu menyelesaikan kompetensi dasar tersebut dimana bisa dilakukan dalam merias diri (wajah) salah satunya memperagakan merias wajah menggunakan make up.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMPLB YPPC Painan, pada bulan Oktober 2021 yang mana pada saat itu penulis sedang mengamati proses pembelajaran merias diri menggunakan make up di kelas VIII SMPLB. Pada pelaksanaannya, memakai make up lebih dominan diajarkan untuk anak perempuan karena make up umumnya hanya digunakan untuk anak perempuan saja. Pembelajaran keterampilan menggunakan make up ini dilaksanakan pada saat pengembangan diri di hari sabtu. Namun, anak tunarungu di sekolah ini belum mahir dalam menggunakan make up diakibatkan anak terlalu bergantung terhadap instruksi guru dan gurunya juga tidak menggunakan panduan khusus dalam melakukan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru keterampilan bahwasannya keterampilan memakai make up merupakan keterampilan baru yang diajarkan di sekolah. Alasan guru mengajarkan keterampilan ini dikarenakan menggunakan make up tidak terlalu sulit dan menggunakan make up ini juga dibutuhkan keahlian, dan alatnya juga mudah didapat,

sehingga dirasa cocok diajarkan untuk anak tunarungu. Pada saat pembelajaran, guru mengajarkan hanya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya tanpa ada panduan khusus dalam penggunaan make up.

Pada saat pembelajaran menggunakan make up kemampuan anak dalam memakai make up masih rendah sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengerjakan langkah-langkahnya, anak selalu memerlukan arahan dari guru, akibatnya anak ketergantungan terhadap intruksi guru dan belum bisa melakukannya secara mandiri. Dalam pelaksanaannya juga terlihat bahwa terdapat perbedaan kemampuan anak, padahal dalam proses keterampilan ini dituntut untuk bekerjasama dan saling membagi tugas. Akan tetapi masih terlihat anak yang menonjol dalam mengerjakannya dan anak-anak yang lain terlihat hanya duduk dan melihat temannya saja. Hal ini terlihat dari nilai kemampuan awal anak dalam menggunakan make up yaitu: RK 60, dan MD 50. Nilai yang diperoleh anak masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran keterampilan disekolah tersebut ialah 75.

Model yang digunakan guru dalam pembelajaran ini yaitu ceramah dan penugasan sehingga kurang terjalin kerja sama yang baik dalam proses penggunaannya. Menggunakan make up tidak hanya dibutuhkan keterampilan saja, tetapi juga dibutuhkan kerja sama untuk memakainya. Dalam membentuk kerjasama tentu dibutuhkan juga komunikasi dan

interaksi sosial untuk ditanamkan dalam pembelajaran menggunakan make up ini. Pemilihan strategi, metode, model, serta pendekatan yang tepat sehingga dapat membantu anak tunarungu dalam pembelajaran, apalagi anak tunarungu memiliki kesulitan dalam mendengarkan.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis bersama-sama dengan guru ingin membantu meningkatkan keterampilan menggunakan make up dengan mengambil sebuah model yang nantinya dapat meningkatkan kerja sama dan juga mengembangkan interaksi sosial anak tunarungu dalam menggunakan make up. Tidak hanya itu, penulis bersama-sama dengan guru akan mengajarkan cara menggunakan make up sehari-hari, hal ini dikarenakan make up sehari-hari terkesan lebih ringan dan memberikan kesan natural saat digunakan, maka dari itu penulis ingin sekali mengajarkan cara menggunakan make up ini kepada anak tunarungu yang nantinya sangat bermanfaat bagi anak dan lingkungan sekitar.

Model yang penulis gunakan yaitu Model *Explicit Instruction*. Alasan penulis mengambil model ini karena model *Explicit Instruction* lebih menekankan pada langkah kerja selangkah demi selangkah dan model *Explicit Instruction* ini belum pernah digunakan oleh guru keterampilan disekolah tersebut.

Dengan demikian penulis mengangkat penelitian dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Merias Diri Menggunakan Make Up melalui model *Explicit Instruction* Bagi Anak Tunarungu Kelas VIII SMPLB Painan”.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari permasalahan yang dipaparkan pada latar belakang di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak ketergantungan terhadap intruksi guru dan belum bisa melakukannya secara mandiri.
2. Kemampuan anak dalam menggunakan make up masih rendah.
3. Belum terjalin kerja sama yang baik antar anak dalam proses penggunaan make up.
4. Model *Explicit instruction* belum pernah digunakan dalam pembelajaran keterampilan.

C. Perumusan dan Pemecahan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses pelaksanaan meningkatkan pembelajaran keterampilan merias wajah menggunakan make up pada anak tunarungu kelas VIII SLB YPPC Painan?
- b. Apakah model *explicit instruction* dapat meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan merias wajah menggunakan make up pada anak tunarungu kelas VIII SLB YPPC Painan?

2. Pemecahan masalah

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, penulis ingin menerapkan model *explicit instruction* dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan merias wajah menggunakan make up pada anak tunarungu kelas VIII SLB YPPC Painan

D. Batasan Masalah

Adanya batasan masalah dari penelitian ini maka peneliti membatasi pada keterampilan merias wajah untuk anak tunarungu, khususnya pada meningkatkan keterampilan merias wajah menggunakan make up bagi anak tunarungu melalui model *explicit instructin*. Sehingga hasil dari yang telah peneliti lakukan dapat membawa manfaat

E. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian merupakan masalah pokok yang akan diteliti menyangkut pertanyaan tentang masalah yang akan di jawab dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah diatas dibuat pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah keterampilan merias diri menggunakan make up pada anak tunarungu kelas VIII dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *Explicit Instruction* di SMPLB YPPC Painan?.
2. Bagaimanakah proses meningkatkan keterampilan merias diri menggunakan make up melalui model *Explicit Instruction* pada anak tunarungu kelas VIII di SMPLB YPPC Painan?.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk :

1. Untuk membuktikan model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan keterampilan merias diri menggunakan make up pada anak tunarungu kelas VIII di SMPLB YPPC Painan.
2. Untuk mengetahui proses meningkatkan keterampilan merias diri menggunakan make up melalui model *Explicit Instruction* pada anak tunarungu kelas VIII di SMPLB YPPC Painan.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan merias diri menggunakan make up melalui model *Explicit Instruction*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang cara meningkatkan keterampilan merias diri menggunakan make up melalui model *Explicit Instruction*.
 - b. Bagi Guru dan Pihak Sekolah, sebagai acuan bagi guru tentang pemilihan strategi, model, dan pendekatan yang tepat dan cocok dalam mengajarkan keterampilan merias diri menggunakan make up.

- c. Bagi Peneliti Berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan merias diri menggunakan make up pada anak tunarungu kelas VIII di SLB YPPC Painan dapat ditingkatkan melalui model Explicit Instruction. Dalam pelaksanaannya penelitian ini terbagi atas dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan (planing), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observasi) dan refleksi. Planing merupakan perencanaan terhadap proses pembelajaran yang akan dilakukan. Sementara itu pada pelaksanaan tindakan dilakukan melalui model Explicit Instruction, yang peneliti terapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pembelajaran dimulai dengan membuka pelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menutup pembelajaran. Untuk mengetahui keberhasilan terhadap pembelajaran yang dilakukan peneliti memberikan tes kepada anak dalam bentuk tes perbuatan.

Berdasarkan hasil pengamatan, dari tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus I sampai siklus II, terdapat kenaikan persentase penguasaan anak terhadap aspek-aspek yang ditentukan oleh peneliti dalam merias wajah menggunakan make up. Jadi dapat disimpulkan bahwa model Explicit Instruction dapat

meningkatkan keterampilan merias wajah menggunakan make up pada anak tunarungu.

B. Saran

Berdasarkan penelitian tindakan yang penulis lakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Saran bagi sekolah

a. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah luar biasa diharapkan membuat kebijakan untuk memberikan kebebasan kepada guru dan anak dalam melaksanakan pembelajaran yang bebas dan kreatif, tanpa harus terfokus dengan tradisi belajar yang lama yang sama sekali tidak membantu anak menemukan cara belajar yang sesuai dan menyenangkan baginya. Diharapkan kepala sekolah membantu dan menyediakan media dan bahan pembelajaran yang sekiranya diperlukan dalam mengembangkan setiap kecerdasan anak dan mengembangkan setiap ide-ide guru kelas dalam memberikan pembelajaran pada anak.

b. Bagi guru

Bagi guru, untuk dapat menggunakan media dan metode yang menarik serta bervariasi seperti media video dan model Explicit Instruction dalam keterampilan menggunakan make up sehingga pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan kondusif serta tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat menjadi sumber referensi dan menambah wawasan dalam penggunaan model Explicit Instruction dalam meningkatkan keterampilan merias wajah menggunakan make up.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Aprilia, Ade. 2010. *Every Day Make-Up Riasan Kasual, Kuliah, dan Kerja*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Aqib, Zainal. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Asrori, M. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Elsevier Ltd.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.05.004>
- Chaniago, Aprinal & Ijod Sirodjudin. 1981. *Pendidikan Keterampilan*. Bandung: Angkasa
- Efendi, Mohammad. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara
- Fatmawati, Fatmawati, Nurhastuti Nurhastuti, and Yarmis Hasan. "Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 6.2 (2018): 320-323.
- Fatmawati, Fatmawati. "Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Inggris Mahasiswa Tunarungu Melalui Media Kartu Kata (Flash Card)." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus* 1.2 (2012).
- Huda, M. (2014). *Pelaksanaan Bimbingan Konseling dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII di MTs NU 08 Gemuh Kendal tahun Pelajaran 2014/2015*. UIN Walisongo.

- Indrawati. (2017). *Perencanaan Pembelajaran Fisika: Model-model Pembelajaran. Modul*, 35.
- Istarani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada
- Jaya, H. (2017). *Keterampilan Vokasional Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Perawatan dan Perbaikan Alat Elektronika*.
- Korichi, Rodolphe, et al. "Why women use makeup: Implication of psychological." *Journal of cosmetic science* 59 (2008): 127-137.
- Kosasih, E. 2012. *Cara bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya
- Marlina. 2009. *Asesmen pada Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP Press
- Monica, Refsi Meitri, Siti Nursanti, and Oky Oxygentri. "Makna Make-Up Korea Bagi Mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Singaperbangsa Karawang." *Journalism, Public Relation and Media Communication Studies Journal (JPRMEDCOM)* 2.2 (2020): 69-79.
- More, S., Dan, M. P., More, S., More, S., Bab, I. S. I., Antar, A., Lain, E., Pelaporan, B., Konsolidasi, E., Laporan, D., Bab, K. K., Kepemilikan, D., Bab, P., More, S., Oleh, E., Schultz, D. P., More, S., Ellen, S., Tahun, S., ... Saw, M. (2015). *Explore Model , Education , and more !*
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan 65 Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Soemardji dkk. 1991. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Depdikbud/Dikti
- Suhardjono. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suhardjono. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Sulfanita, S., & Zulmiyetri. (2018). *Pengaruh Model Explicit Instruction dalam Meningkatkan Keterampilan Vokasional Membuat Tempe bagi Anak Tunarungu. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6, 303–307.
- Sumekar, ganda. 2009. *Anak Berkebutuhan khusus*. Padang: UNP press
- Suyadi. 2012. *Penelitian tindakan kelas dan penelitian tindakan sekolah*.
Yogyakarta
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada
Media Group.
- Utami, Dwi Ayu Cahya. "Upaya Aktivitas Merias Diri Untuk Meningkatkan Harga
Diri Pada Pasien Harga Diri Rendah." *DIII Keperawatan* (2019).
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk
Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya